
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU MENYUSUI DALAM PEMEBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KLINIK PRATAMA MURNI SIBULUAN TAHUN 2024**Oleh****Jenni Susi Sihite****STIKes Nauli Husada Sibolga****E-mail: herlinatarigan2018@gmail.com**

Article History:*Received: 20-12-2023**Revised: 29-12-2023**Accepted: 21-01-2024***Keywords:***Pengaruh Media Leaflet,
Pengetahuan Dan Sikap Ibu
Menyusui*

Abstract: *Ibu menyusui mempunyai peranan terpenting dalam kelangsungan hidup bayi terutamadalam pemberian ASI (Air Susu Ibu) awal. Menurut World Health Organization (WHO) "Menyusui merupakan suatu proses alamiah dan tidak ada duanya dalam memberikan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat bagi perkembangan jasmani, emosi, maupun spiritual yang baik dalam kehidupannya, karena ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan satu- satunya yang paling sempurna bagi bayi". Namun untuk mencapai keberhasilan menyusui, diperlukan pengetahuan ibu mengenai cara menyusui yang benar. Karena teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dapat maksimal dan terhindari dari masalah-masalah menyusui. Jika ibu nifas menyusui dengan teknik yang tidak benar. Penelitian menggunakan metode desain quasi experiment dengan one grup pre- post test. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan leaflet*

PENDAHULUAN

Menurut WHO 2018 ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi. Bersih, aman, dan mengandung antibody yang membantu melindungi dari banyak penyakit umum pada masa kanak-kanak. Pemberian ASI juga sangat berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak. Karena ASI merupakan makanan terbaik yang mengandung nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada usi 0-6 bulan (Mehta, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari & Pujiastuti tahun 2015 yang menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif berpengaruh terhadap status gizi bayi. Penelitian Hamzah (2018) juga mengatahkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif terhadap kenaikan berat badan bayi. Selain itu pemberian Asi secara eksklusif juga berperan besar dalam peningkatan tumbuh kembang bayi baik motoric maupun kognitif (Saputra, 2016)

Pemberian ASI eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan

yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015, yaitu hanya 40% keberhasilan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Hal tersebut masih sangat panjang dari cakupan target yang direkomendasikan oleh UNICEF yaitu 100% (Mensah et al., 2017).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Demikian sangat sulit untuk dicapai bahkan tren prevalensi ASI eksklusif masih jauh dari target nasional tersebut. Berdasarkan laporan Riskesdas menyebutkan target capaian cakupan ASI eksklusif Indonesia dalam renstra tahun 2015 adalah sebesar 39%, pencapaian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan secara nasional yaitu 80%, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum dapat memenuhi target. Menurut Provinsi, cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan terendah terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 20,3% dan tertinggi di Bangka Belitung sebesar 56,7%, sedangkan di Sumatera utara cakupan ASI eksklusif masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 52% (Kemenkes RI, 2018).

Indonesia sendiri memiliki persentase cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah pada bayi 0-6 bulan dalam 5 tahun terakhir. Data dari profil kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2016 pemberian ASI eksklusif sebesar 54,0% (Kemenkes RI, 2016) dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 61,33% (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2018 persentase pemberian ASI Eksklusif sebesar 68,74% (Kemenkes RI, 2018) dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 67,74% (Kemenkes RI, 2019). Hal tersebut menunjukkan pemberian ASI eksklusif masih belum memenuhi standar nasional yang ditentukan yaitu sebesar 80%.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roesli, 2018). Motivasi pemberian ASI diartikan sebagai suatu sikap penciptaan situasi yang merangsang kegairahan ibu-ibu untuk memberikan ASI pada bayinya, sehingga dapat terciptanya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi. Kedua faktor tersebut dimungkinkan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam motivasi pemberian ASI Eksklusif. Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu tentang ASI juga akan rendah sehingga pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan tidak akan tercapai. Apalagi ditambah dengan ketidaktahuan masyarakat tentang lama pemberian ASI Eksklusif yang benar sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah (Roesli, 2018). Rendahnya pengetahuan dan beberapa mitos yang ada di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi suksesnya dalam pemberian ASI secara eksklusif. Terbentuknya pengetahuan seorang ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan karena informasi merupakan

salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan seorang Ibu mengenai ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seorang ibu mengenai ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Pohan, 2020).

Data yang diperoleh di Klinik Pratama Murni Sibuluan Oktober – Desember 2023 didapatkan 33 ibu nifas, didapatkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan sebanyak 10 ibu menyusui, dilakukan wawancara kepada ibu nifas tentang pemberian ASI Eksklusif didapatkan hasil, pengetahuan ibu tentang pemberian ASI ada, Ada 6 ibu memiliki pengetahuan baik, 3 ibu memiliki pengetahuan cukup dan 1 ibu kurang pengetahuan tentang ASI.

Berdasarkan data dan teori tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan keatas di wilayah kerja Klinik Pratama Murni Sibuluan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rencana Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian analitik korelasi untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variable dan analisis data, seberapa erat hubungan antara variasi tersebut (Arikunto, 2010). desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Murni Sibuluan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulnya (sudaryono, 2016)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6 bulan sampai 2 tahun yang diberi ASI di Klinik Pratama Murni Sibuluan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 responden ibu menyusui di Klinik Pratama Murni Sibuluan, pada bulan Mei- Agustus di Tapanuli Tengah 2023

Sampel

Menurut Nursalam (2017), sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dapat digunakan sebagai subyek dalam penelitian yang ditetapkan melalui sampling. Dalam penelitian ini, peneliti dalam memilih sampel menggunakan dua kriteria yaitu:

Teknik sampling merupakan teknik penggambaran sampel dengan cara pengambilan sampel representative dari populasi (Riduwan, 2018). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *total* sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 ibu nifas.

Analysis Techniques

Analisa data

Analisa penelitian analitik merupakan suatu prosedur untuk mengetahui antar variabel dalam populasi, dan terlebih dahulu menentukan hipotesis. Analisa data menurut (Notoatmodjo, 2010) dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan masing-masing variabel data yang diteliti. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan gambaran frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran frekuensi dan presentase dari variabel independen dan dependen (Notoatmodjo, 2010). Analisa yang digunakan melalui distribusi frekuensi dengan rumus:

SM

$$P = SP \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

SP : Skor yang didapat dari responden SM: Skor tertinggi yang diharapkan

2. Bivariat

Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu variabel independen dan variabel dependen. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan untuk selanjutnya ditabulasi silang. Sedangkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan program statistik SPSS 25.0 for windows, sedangkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan uji statistik Chi Square (χ^2) dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel dengan kedua jenis variabelnya adalah skala nominal dengan kemaknaan 0,05 dengan beberapa ketentuan, antara lain uji dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha < 0,05$ yang berarti jika $\alpha < 0,05$ ada pengaruh. Apabila hasil yang didapatkan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel penelitian yang dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pekerjaan ibu

Umur ibu

Distribusi frekuensi berdasarkan kelompok umur ibu dapat dilihat pada table 3.1 dibawah.

Table 3.1 Distribusi Frekuensi Umur ibu

| Kelompok Umur (tahun) | Frekuensi | Prosantase (%) |
|-----------------------|-----------|----------------|
| 20-30 | 28 | 84,8 |
| 31-44 | 5 | 15,2 |
| Total | 33 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa umur responden antara 20-30 tahun sebanyak 28 orang (84,8%), sedangkan umur responden antara 31 sampai 44 tahun

sebanyak 5 orang (15,2%).

Pendidikan ibu

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu dapat dilihat pada table 3.2 dibawa ini.

Table 3.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan

| Pendidikan ibu | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Tidak sekolahSD, SMP | 2 | 6,1 |
| | 4 | 12,1 |
| | 5 | 15,2 |
| SMA D3, S1 | 6 | 18,2 |
| | 1 | 3,0 |
| | 15 | 45,5 |
| Total | 33 | 100,00 |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3.2 dapat di lihat bahwa sampel yang tidak sekolah berjumlah 2 orang (6,1%), SD 4 orang (12,1), SMP 5 orang (15,2%), SMA 6 orang (18,2%), D3 berjumlah 1 orang (3,0%), dan S1 berjumlah 15 orang (45,2%)

Distribusi Frekuensi Menurut Perkerjaan

Distribusi frekuensi berdasarkan perkerjaan dapat dilihat pada table 3.3 dibawa ini: Table 3.3 distribusi Frekuensi Berdasarkan perkerjaan

| Perkerjaan | Frekuensi | Prosantase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| PETANI | 3 | 9,1 |
| IRT | 9 | 27,3 |
| SWASTA | 6 | 18,2 |
| KONTRAKBIDAN GURU | 2 | 6,1 |
| | 1 | 3,0 |
| | 9 | 27,3 |
| PNS | 3 | 9,1 |
| Total | 33 | 100,00 |

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3.3 dapat dilihat bahwa sampel di bagi menjadi 7 kelompok, dimana sampel sebagai IRT dan GURU dengan jumlah yang sama yaitu masing- masing 9 orang (27,3%), PNS dan PETANI 3 orang (9,1%), sedangkan sampel sebagai SWASTA 6 orang (18,2%). KONTRAK 2 orang (6,1%) BIDAN 1 orang (3,0%)

Uji Bivariat

Uji bivariat pada penelitian “hubungan pengetahuan dengan sikap ibu Menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif “menggunakan rumus chi square, dimana uji tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Murni Sibulan seberang yang meliputi:

Pengetahuan Responden

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden dapat dilihat pada table dibawa ini:

Table 3.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu

| Pengetahuan ibu | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
|-----------------|-----------|----------------|

| | | |
|-------------|----|--------|
| Baik | 24 | 55,3 |
| Kurang baik | 9 | 44,7 |
| Total | 33 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat responden dengan pengetahuan baik berjumlah 24 orang (55,3%), pengetahuan kurang baik sebanyak 9 orang

Sikap Responden

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Table 3.4 Distrubusi Frekuensi Sikap Ibu

| Sikap ibu | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik | 20 | 60,53 |
| Kurang baik | 13 | 39,47 |
| Total | 33 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat responden dengan sikap baik sebanyak 20 orang (60,53%), sikap kurang baik sebanyak 13 orang (39,47%).

Analisis Bivariat

Uji bivariat pada penelitian “hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas dalam pemberian ASI Eksklusif “menggunakan rumus chi square, dimana uji tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Murni Sibuluan seberang yang meliputi:

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Hasil pengujian untuk pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif mendapatkan hasil dibawa ini

Table 3.5 Hasil Uji Hubungan Pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

| Variable Bebas | Variabel Terikat | | | | | | P value |
|-----------------|------------------|------|--------------|------|----------|-------|---------|
| | Pemberian ASI | | | | | | |
| Pengetahuan ibu | Eksklusif | | Noneksklusif | | Total | | |
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | |
| Baik | 16 | 42,1 | 5 | 13,2 | 26 | 55,3 | |
| Kurang baik | 7 | 18,4 | 10 | 26,3 | 7 | 44,7 | 0,028 |
| Total | 23 | 60,5 | 15 | 39,5 | 33 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif pada bayi sebanyak 16 orang (42,1%) dan responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 5 orang (8,3%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik dan memberi ASI eksklusif pada bayi sebanyak 7 orang (18,4%), dan responden dengan pengetahuan kurang baik tapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 10 orang (26,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi square antara variabel pengetahuan ibu tentang ASI dengan variabel pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai p value 0,028 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Murni Sibuluanseberang

Hubungan sikap ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil pengujian untuk sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif mendapatkan hasil

dibawa ini:

Tabel 3.5 Hasil Hubungan Sikap ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

| Variable bebas | Variable Terikat | | | | | | |
|----------------|------------------|------|--------------|------|----------|-------|----------------|
| Pemberian ASI | | | | | | | |
| Sikap ibu | Eksklusif | | Noneksklusif | | Total | | <i>P value</i> |
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | |
| Baik | 13 | 34,2 | 10 | 26,3 | 21 | 55,3 | |
| Kurang baik | 10 | 25,5 | 5 | 13,3 | 12 | 44,7 | 0,523 |
| Total | 23 | 60,5 | 15 | 39,5 | 33 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai sikap baik dan memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 13 orang (34,2%) dan responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi (25,5%). Responden dengan pengetahuan kurang baik dan memberi ASI eksklusif sebanyak 10 orang (26,3%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik tapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 5 orang (13,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi square antara variabel sikap ibu tentang ASI dengan variabel pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai p value 0,532 ($>0,05$), yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Murni Sibuluan

Diskusi

Hubung antara Pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Murni Sibuluan dengan nilai p value sebesar 0,028. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 16 responden (55,3%) dengan pengetahuan baik dan 44,7% (7 responden) mempunyai pengetahuan kurang baik.

Ada enam tingkatan pengetahuan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tahu, yang didapatkan dari mengingat kembali apa yang sudah dipelajari. Memahami, diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menguasai materi, serta bisa menginterpretasikan. Aplikasi, diartikan sebagai mampu dalam menerapkan materi. Analisis, adalah mampu dalam penjabaran suatu objek ke dalam komponen-komponen. Sintesis, yaitu mampu untuk mengkaitkan bagian-bagian tertentu. Evaluasi,

yakni mampu memberikan penilaian pada suatu objek/materi yang telah dipelajari dan diamati.

Seseorang bisa mendapatkan pengetahuan dari berbagai pengalaman dan berbagai macam sumber, baik itu dari media elektronik maupun media cetak. Seringnya seseorang berinteraksi dengan orang lain, teman ataupun petugas kesehatan akan menambah wawasan pengetahuan mereka. Rendahnya pengetahuan responden berdampak pada praktik pemberian ASI eksklusif. Responden memberikan makanan tambahan seperti susu formula, air putih bahkan memberi makan pisang pada bayi sebelum umur 6 bulan.

Hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu

dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Murni Sibuluan dengan nilai p value sebesar 0,532. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap baik sebanyak 39,5 % (15 responden) dan 60,5% (10 responden) mempunyai sikap kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terjadi perbedaan pengetahuan dari peneliti dengan sikap ibu dan dari hasil penelitian ini dikarenakan ibu yang sibuk berkerja saat berada dirumah ibu langsung istirahat karena sudah kelehan berkerja seharian

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk data karakteristik responden saat diwawancarai, analisis univariat dan analisis bivariat. Karakteristik responden berisi tentang umur responden, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan keluarga dan budaya. Analisis univariat ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel dependent yaitu pemberian ASI eksklusif. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Pratama Murni Sibuluan seberang pada tanggal 30 Mei- 30 Agustus 2023 didapatkan Kesimpulan tentang "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Murni Sibuluan" sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden tentang pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Murni Sibuluan(55,3%) dengan kategori pengetahuan baik.
2. Sikap responden tentang pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Murni Sibuluanseberas (39,5%) dengan kategori sikap baik/positif
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Murni Sibuluan (0,028)
4. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif diKlinik Pratama Murni Sibuluan dengan nilai p value sebesar 0,532

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Bagi institusi pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, mengembangkan teori terutama tentang pengetahuan dalam memberikan informasi kepada institusi mengenai pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif masyarakat nanti.
2. Bagi tenaga kesehatan
Bagi petugas kesehatan, hendaknya aktif dalam sosialisasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.
3. Bagi pasien
Bagi ibu, perlu peningkatan kesadaran tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi untuk menunjang pertumbuhan.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama, sampel yang akan digunakan sebaiknya diperbanyak sehingga didapatkan hasil yang lebih maksimal, dan waktu penelitian yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu,

diharapkan agar melihat faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI (2020) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [2] Anwar, M. (2014) Buku Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [3] Maritalia (2012) Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Edited by S. Riyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Akbid Bogor. (2014). Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Asuhan Kebidanan Masa Nifas, 156–159. Retrieved from www.wijayahusada.com
- [5] Hamdiah. 2015. Hubungan pengetahuan tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 3 Nomor 1 : 89- 95.
- [6] Maulida, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja. Jurnal Kebidanan.
- [7] Suradi R, Hegar B, Partiwu IGAN dkk. Indonesia Menyusui. Jakarta: Balai Penerbit IDAI. 2010. Kumala & Rini.(2017). Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice. Yogyakarta: Deepublish.
- [8] Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Roesli, 2012). Arini, H. (2012). Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui? Jogjakarta: Sampangan
- [9] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Surabaya: Dinas Kesehatan Jawa Timur
- [10] Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi. Surabaya: Rineka Cipta.
- [11] Asiah, N. (2016). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eskklusif. Arkesmas, 1(1).
- [12] Angraini, Y. (2010). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- [13] Rahmawatii. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui Yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia., 5.(01), 12-19.
- [14] Riset Kesehatan Dasar (2018). Kementerian Kesehatan RI
- [15] Sari, W. dkk. (2012). Panduan Lengkap Kesehatan Wanita. Jakarta: Peneber Swedaya Grup.
- [16] Siregar, N. & P. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Di Klinik Mariana Medan Tahun 201. Jurnal JUMANTIK, 2.(2), 115-124.
- [17] Sari, W. dkk. (2012). Panduan Lengkap Kesehatan Wanita. Jakarta: Peneber Sarmanu. (2017). Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Statisti. Surabaya: Airlangga University Press.
- [18] Syahdrajat, T. (2015). Panduan Penulisan Tugas Akhir Kedokteran & Kesehatan. Jakarta: Prenadamedia Grup.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN